

## Membangun Kompetensi *High Order Thinking Skills* Melalui Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Metro Tahun Ajaran 2019/2020

Rissalah Hanifiyah<sup>1</sup>, Heri Cahyono<sup>2</sup>, Yusuf Faisal Ali<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Metro Lampung, Indonesia.

<sup>3</sup>STKIP Pasundan Cimahi, Indonesia

**Corresponding Author:** Rissalah, H. **Email:** [rissalahhanifiyah@gmail.com](mailto:rissalahhanifiyah@gmail.com)

### ABSTRAK

Mudahnya akses informasi bagi masyarakat membuka pemikiran baru, jika dipahami secara seksama akan menimbulkan konflik, banyaknya persoalan tentang penerapan hukum syariat Islam menjadi polemik besar yang harus diperhatikan untuk memecahkan permasalahan, salah satunya dengan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills*. Tujuan penelitian untuk mengetahui aktivitas pembelajara Pendidikan Agama Islam dalam membangun kompetensi *High Order Thinking Skills*, mengetahui kompetensi *High Order Thinking Skills*, mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses aktivitas pembelajaran (PAI) dalam membangun kompetensi *High Order Thinking Skills*. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi, menggunakan teknik analisis data SWOT. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas pembelajaran (PAI) di SMP Negeri 1 Metro sudah mewujudkan kompetensi *High Order Thinking Skills* ditandai dengan adanya hasil belajar peserta didik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti akhlak, ibadah, dan muamalah. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa membangun kompetensi *High Order Thinking Skills* pada peserta didik, seorang guru harus memiliki kompetensi seperti pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, membangun kompetensi *High Order Thinking Skills* memiliki faktor penghambat dan pendukung, faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan faktor penghambatnya adalah alokasi waktu pembelajaran (PAI) yang dianggap masih kurang oleh pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran (PAI).

**Kata Kunci :** Kompetensi HOTS, Pendidikan Agama Islam (PAI).

How to cite Hanifiyah, R., Cahyono, H., & Ali., Y (2020). 'Membangun Kompetensi *High Order Thinking Skills* Melalui Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Metro Tahun Ajaran 2019/2020'. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(1). 23-30.s

Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

This is an open access article under the CC BY SA license  
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

## PENDAHULUAN

Kompetensi High Oder Thinking Skills atau berpikir tingkat tinggi dapat didefinisikan sebagai yang diberikan, dengan sikap yang kritis untuk mengevaluasi, mempunyai kesadaran metakognitif, dan memiliki kemampuan pemecahan masalah (Reksiana, R., Aziz, A. A., & Rarasati, I. P, 2020; Eliyasni, R., Kenedi, A. K., & Sayer, I. M. 2019), oleh sebab itu masalah dalam penelitian skripsi ini mengambil tema tentang “membangun kompetensi *High Order Thinking Skills* melalui aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Banyaknya

persoalan dan perdebatan tentang penerapan hukum syariat Islam, maka hal ini menjadi polemik besar yang harus diperhatikan untuk memutuskan keputusan dan memecahkan masalah tersebut, siswa tingkat SMP sederajat harus berupaya membangun kompetensi berpikir tingkat tinggi atau yang disebut dengan kompetensi High Order Thinking Skills, tidak hanya sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang telah diketahui, tetapi menghubungkan dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah (Reksiana, R., Aziz, A. A., & Rarasati, I. P. (2020), hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Purnaida dalam jurnalnya yang berjudul “pengembangan subject specific pedagogy tematik untuk meningkatkan hasil belajar HOTS pada peserta didik kelas IV MI tema 3 peduli terhadap makhluk hidup” ia menjelaskan bahwa “kemampuan berpikir tingkat tinggi ini menghendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi baru” (Purnaida, 2018).

Kompetensi tersebut dapat diwujudkan melalui aktivitas pembelajaran, aktivitas merupakan keaktifan, kegiatan, atau kesibukan, sedangkan pembelajaran merupakan “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, gurudan tenaga lainnya” (Dirman dan Cicih Juarsih, 2014), maka untuk mewujudkan kompetensi *High Order Thinking Skills* ini salah satunya melalui aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidikan agama Islam merupakan “mata pelajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan”. Mata pelajaran tersebut merupakan “salah satu dari beberapa rumpun mata pelajaran di sekolah yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan watak dan pembinaan anak bangsa” (Aminuddin dkk, 2006). Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Muhammad Alim bahwa Pendidikan Agama Islam dilakukan “untuk mempersiapkan siswa meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam” (Muhammad Alim, 2011).

Maka penelitian tentang “Membangun Kompetensi *High Order Thinking Skills* Melalui Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” mampu membangun kompetensi berbasis *High Order Thinking Skills*, seorang guru atau pendidik terlebih dahulu memiliki kompetensi tersebut agar peserta didik dapat membangun kompetensi berbasis *High Order Thinking Skills*.

## **METODOLOGI**

Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. “Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan maksud untuk memahami suatu kejadian atau peristiwa yang dirasakan dan dialami oleh subyek penelitian misalnya persepsi, motivasi, perilaku tindakan dan lain-lain, secara *holistic* dan dengan menggunakan suatu cara deskripsi yang dituangkan dalam bentuk bahasa dan kata-kata, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah dan pada konteks khusus yang alamiah” (Sugiyono, 2013). Untuk mendapatkan data yang objektif, maka dapat ditemukan melalui penelitian lapangan (*field research*), yakni dengan turun langsung ke lapangan dalam mengumpulkan data dengan melaksanakan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam, serta wawancara dan observasi dengan siswa/siswi SMP Negeri 1 Metro Lampung. Menurut Arikunto sumber data adalah “subjek dari mana suatu data dapat diperoleh” (Arikunto, 1998). Pada kegiatan penelitian kualitatif ini dilaksanakan dengan terarah dan senantiasa bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang diperlukan oleh peneliti serta dilaksanakan secara sadar, dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis yaitu:

Data primer merupakan “suatu data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan ataupun suatu kelompok seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian yang dilakukan oleh peneliti” (Husein Umar, 2011). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui suatu tindakan dan kata-kata (bahasa) yang diperoleh peneliti dengan cara melaksanakan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi, Kepala Sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa-siswi SMP Negeri 1 Metro. Data sekunder merupakan data primer yang sebelumnya sudah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Dalam hal ini, data sekunder meliputi buku-buku kepustakaan, jurnal, arsip, serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah strategis dalam suatu penelitian mengingat tujuan utama dari suatu penelitian adalah memperoleh data. Metode pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti diantaranya: (a) observasi adalah suatu proses yang tersusun atau terstruktur dari berbagai proses baik biologis maupun psikologis dan tersusun secara kompleks. (b) Wawancara adalah “suatu proses untuk mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung yaitu dengan tatap muka antara informan dan pewawancara tanpa menggunakan suatu pedoman (*guide*) wawancara, dimana dalam kegiatan ini antara informan dengan pewawancara terlibat langsung dalam kehidupan sosial dengan kurun waktu yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan” (M. Burhan Bungin, 2011).

Teknik dokumenter atau dokumentasi adalah “cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”. (Nurul Zuriah, 2007)

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Ada beberapa analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam buku Afrizal) yaitu Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan kedalaman wawasan yang tinggi. Melalui diskusi, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Tahap penyajian data adalah sebuah tahapan lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori pengelompokan.

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*). Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan penelitian lapangan yang peneliti lakukan tentang “membangun kompetensi High Order Thinking Skills melalui aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Metro tahun ajaran 2019/2020” bahwa dalam membangun kompetensi

berbasis *High Order Thinking Skills* seorang guru atau pendidik terlebih dahulu harus mempunyai kompetensi tersebut, sehingga pendidik mampu membangun kompetensi berbasis *High Order Thinking Skills* pada peserta didik. Seperti kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi komunikasi serta kompetensi profesional, selain keempat kompetensi tersebut seorang guru atau pendidik juga harus menjadi idola atau contoh bagi peserta didiknya baik itu sikap, penampilan, sampai pada penyampaiannya.

Usaha untuk membangun kompetensi Berbasis *High Order Thinking Skills* melalui aktivitas pembelajaran salah satunya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Metro langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru yakni mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengarah pada kompetensi berbasis *High Order Thinking Skills* atau berpikir tingkat tinggi, namun sesuai dengan peraturan bahwa tingkat Sekolah Menengah Pertama dalam penggunaan kompetensi berbasis HOTS ini hanya beberapa persen saja selebihnya yaitu kemampuan berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills*, kemudian langkah selanjutnya yaitu pendekatan, pendekatan yang diterapkan oleh pendidik atau seorang guru harus sesuai dengan keadaan atau karakter peserta didik pada saat ini misalnya seperti menerapkan pendekatan berbasis kontekstual, selain pada pendekatan seorang guru juga harus memperhatikan strategi pembelajaran yang mengarah pada kompetensi tersebut, dengan menggunakan metode seperti berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat memecahkan persoalan atau permasalahan yang diberikan dengan demikian peserta didik belajar untuk berpikir kritis dan kreatif, selain itu setiap pembahasan materi baru siswa dibiasakan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan tema tersebut, hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang sesuai dengan landasan Al-Quran dan Hadits (Amri, S., Ismawati, T., & Armila, A, 2020; Wulandari, I., Subandi, S., Jannah, R., & Mispani, M. (2020).

Selanjutnya dengan menghafal melatih mereka untuk melatih daya ingat serta berpikir secara kritis. Membangun kompetensi *High Order Thinking Skills* melalui aktivitas pembelajaran salah satu usaha selanjutnya yakni seorang pendidik harus mampu menyampaikan informasi secara mendalam dan luas, dan materi tersebut dikaitkan atau dihubungkan dengan kehidupan pada saat ini, seorang pendidik atau guru harus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan seperti menjadi guru yang kreatif agar suasana ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak merasakan kejenuhan dan kebosanan misalnya di tengah-tengah materi menyisipkan suatu permainan atau game terkait dengan materi yang sedang dibahas, selain itu menjadi guru yang komunikatif.

Aktivitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Metro sudah mengarah pada kompetensi berbasis *High Order Thinking Skills* dilihat berdasarkan pola pembelajarannya dan aktivitas-aktivitas lainnya yang mendukung terwujudnya kompetensi berbasis *High order Thinking Skills*, maka dari pola pembelajaran yang mengarah pada kompetensi berbasis daya pikir tingkat tinggi atau yang dikenal dengan HOTS peserta didik telah mencapai beberapa kompetensi atau tujuan yang diinginkan dari tujuan pembelajaran itu sendiri seperti peserta didik mampu mempraktekkan suatu materi yang sudah dipelajarinya dengan baik misalnya praktek shalat yang benar, tidak hanya dalam aktivitas gerakan dan bacaannya saja namun juga kesadaran dalam pelaksanaannya, terlihat ketika peserta didik melaksanakan shalat dhuha tanpa adanya perintah dari seorang guru mereka sudah mengerjakan shalat dhuha tanpa paksaan, beberapa dari mereka juga sudah mempunyai hafalan yang cukup banyak sehingga beberapa dari mereka dilatih untuk menjadi imam ketika shalat berjamaah, seperti shalat dzuhur berjamaah dengan jumlah jamaah sekitar

600 jamaah, tercapainya kompetensi berbasis *High Order Thinking Skills* di SMP Negeri 1 Metro juga dapat diukur melalui hasil belajar dimana peserta didik mampu mempraktekkan materi atau teori yang disampaikan oleh pendidik dengan baik dan mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya seperti akhlak, ibadah serta muamalah, baik muamalah pada pencipta-Nya dan muamalah pada sesamanya, selain itu beberapa dari mereka dapat mengukir prestasi dari kompetisi-kompetisi yang berkaitan atau berhubungan dengan konsep ajaran Islam.

Sarana dan prasarana yang memadai serta dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam aktivitas pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan salah satunya membangun kompetensi berbasis *High Order Thinking Skills*, kondisi sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Metro dapat dikatakan memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Halaman tengah merupakan tempat bermain, dan beristirahat pelajar, sekaligus tempat kegiatan ekstrakurikuler pelajar. Jumlah ruangan sebanyak 29 ruangan pokok, masing-masing 1 untuk ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang tamu, Lab. IPA, ruang keterampilan, ruang multimedia, ruang kesenian, Lab. Bahasa, Lab. Komputer, Lab. IPS, ruang serbaguna AULA dan 18 ruang kelas.

Keadaan tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar D1/D2 berjumlah 3 orang, S1/D4 berjumlah 30 orang, S2/S3 berjumlah 9 orang, sedangkan jumlah guru dengan latar belakang yang tidak sesuai dengan tugas mengajar S1/D4 berjumlah 3 orang, S2/S3 berjumlah 3 orang sehingga jumlah total tenaga pendidik 49 orang dan di dukung dengan tenaga kependidikan yang berjumlah 15 orang, ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam membangun kompetensi berbasis *High Order Thinking Skills*, dengan keadaan ini pendidik mengoptimalkan kemampuannya untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan mengarah pada terwujudnya kompetensi yang diinginkan salah satunya kompetensi berbasis *High Order Thinking Skills*.

Kemampuan peserta didik yang heterogen atau tidak bisa disamakan merupakan salah satu faktor penghambat dalam membangun kompetensi berbasis *High Order Thinking Skills*, peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi tidak bisa disamakan atau diperlakukan dengan peserta didik yang mempunyai kemampuan sedang bahkan rendah, alokasi waktu yang sedikit sehingga masih dianggap kurang oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, disini pendidik harus mampu dan berusaha untuk mewujudkan suatu tujuan hasil belajar terkhusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam waktu yang terbatas dengan sejumlah materi yang harus diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan (Zainab, K. S. 2020), media yang kurang tersedia untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan media sangat diperlukan untuk menunjang dan membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik.

## **KESIMPULAN**

SMP Negeri 1 Metro dalam membangun kompetensi berbasis *High Order Thinking skills* melalui aktivitas pembelajaran salah satunya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sebelum menerapkan kompetensi *High Order Thinking Skills* kepada peserta didik maka seorang pendidik atau guru harus memahami dan memiliki terlebih dahulu kompetensi berbasis *High Order Thinking Skills* salah satunya menjadi guru yang memenuhi kategori yaitu memiliki *capability personal* dan *loyalty*, tidak hanya itu saja seorang guru juga harus kreatif dan komunikatif.

Pola pembelajaran yang mengarah kepada kompetensi berbasis daya pikir tingkat tinggi atau yang dikenal dengan HOTS peserta didik telah mencapai beberapa kompetensi atau tujuan yang diinginkan dari tujuan pembelajaran itu sendiri seperti peserta didik mampu mempraktekkan suatu materi yang sudah dipelajarinya dengan baik misalnya praktek shalat yang benar, tidak hanya dalam aktivitas gerakan dan bacaannya saja namun juga kesadaran dalam pelaksanaannya, terlihat ketika peserta didik melaksanakan shalat dhuha tanpa adanya perintah dari seorang guru mereka sudah mengerjakan shalat dhuha tanpa paksaan, beberapa dari mereka juga sudah mempunyai hafalan yang cukup banyak sehingga beberapa dari mereka dilatih untuk menjadi imam ketika shalat berjamaah, seperti shalat dzuhur berjamaah dengan jumlah jamaah sekitar 600 jamaah, tercapainya kompetensi berbasis *High Order Thinking Skills* di SMP Negeri 1 Metro juga dapat diukur melalui hasil belajar dimana peserta didik mampu mempraktekkan materi atau teori yang disampaikan oleh pendidik dengan baik dan mereka menerapkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya seperti akhlak, ibadah serta muamalah, baik muamalah kepada pencipta-Nya dan muamalah kepada sesamanya, selain itu beberapa dari mereka dapat mengukir prestasi dari kompetisi-kompetisi yang berkaitan atau berhubungan dengan konsep ajaran Islam.

Faktor pendukung dalam membangun kompetensi *High Order Thinking skills* yaitu sarana dan prasarana yang memadai, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, karena ketika proses pembelajaran berlangsung tidak hanya dilakukan di dalam kelas namun juga di luar kelas, faktor pendukung selanjutnya, sekolah mendukung sepenuhnya apa yang menjadi keinginan atau tujuan dari aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti terbangunnya sarana ibadah yaitu Masjid yang berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah namun juga sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, kemudian yang menjadi faktor pendukungnya yaitu banyaknya literatur yang membahas tentang HOTS, misalnya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi pendidik bisa belajar secara mandiri karena tersedia banyaknya literatur-literatur yang membahas tentang materi HOTS ini, selanjutnya yang menjadi faktor pendukung adalah daya pikir anak sekarang, dimana daya pikir anak sekarang lebih kritis daripada anak jaman dahulu karena pada jaman sekarang anak dibantu oleh kemajuan teknologi seperti anak lebih mudah dalam mendapatkan informasi dari berbagai sumber.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Amri, S., Ismawati, T., & Armila, A. (2020). Studi Analisis Nilai Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Syech Muhammad Khudhari Bek dalam Kitab Khulashah Nurul Yakin. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 77-88.
- Eliyasni, R., Kenedi, A. K., & Sayer, I. M. (2019). Blended Learning and Project Based Learning: The Method to Improve Students' Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 231-248.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Malang: Bumi Angkasara, 2007.
- Purnaida, "Pengembangan Subject Specific Pedagogy Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar HOTS Pada Peserta Didik Kelas IV MI Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup", *Albidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 10, No.2, Desember 2018.

- Reksiana, R., Aziz, A. A., & Rarasati, I. P. (2020). Reflective-Metacognitive Learning (RML) in Achieving Higher Order Thinking Skills (HOTS) of KKNI Curriculum. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 145-157.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Wulandari, I., Subandi, S., Jannah, R., & Mispani, M. (2020). Implementasi Nilai–Nilai Religius Bagi Peserta Didik (Studi Pada MI Terpadu Darul Ulum dan SD Negeri 5 Lempuyang Bandar). *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 153-163.
- Zainab, K. S. (2020). Desain Program Pembelajaran Perspektif Keberagaman Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 141-157.
- 

**Copyright Holder :**

© Hanifiyah, R., Cahyono, H., & Ali., Y (2020).

**First Publication Right :**

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

**This article is under:**

